

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka. Munculnya kasus seperti tawuran pelajar, korupsi di kalangan pejabat pemerintah, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum baru. Pendidikan di Indonesia dianggap tidak bisa membentuk karakter bangsa untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma. Oleh karena itulah, sejak tahun 2013 dibuat kurikulum baru yang menitikberatkan pada pembentukan karakter para siswa. Dengan dibuatnya Kurikulum 2013, pemerintah berharap bahwa praktik pendidikan di sekolah bisa menyeimbangkan antara kemampuan intelektualitas dan usaha para siswa untuk membentuk karakter mereka. Pembentukan kurikulum baru ini mengubah praktik dan model penilaian yang berusaha untuk menjangkau segala macam aspek. Dari kondisi tersebut, diharapkan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya diarahkan pada ujian nasional saja, melainkan pada usaha dan proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku atau tidak. Perwujudan dari Kurikulum 2013 ini tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar saja, melainkan juga pada atribut-atribut di sekolah yang secara tak langsung dapat membentuk sistem nilai bagi siswa. Pendidikan karakter itu sendiri mengarahkan pada cara berpikir dan perilaku dari siswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter itu sendiri termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Boleh dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai

macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik, tetapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional-kapitalisme setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja.² Kecenderungan penerimaan pegawai/tenaga kerja di berbagai lapangan dunia kerja dewasa ini yang mempersyaratkan IPK tinggi, tanpa memperdulikan nilai nilai karakter dan moral sebagai persyaratan pertama dan utama menambah membenaran bagi sebagian besar masyarakat untuk lebih mengutamakan kemampuan intelektualitas dan kompetensi mereka dibandingkan pertimbangan yang lainnya. Dampak yang dirasakan adalah bahwa implementasi pendidikan nasional masih belum mampu mencerahkan bangsa ini terutama ditinjau dari aspek nilai-nilai moral dan karakter. Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di

¹ Azra, A. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas.

² Denzin, N. K & Lincoln, Y. S. 2009. *Handbook of Qualitative Research ed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak)³. Menurut Sri Sultan HB X (2012:2-3) dalam Naskah Pidato Dies UNY tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur itu. Pendidikan nasional akan kehilangan rohnya apabila tidak mampu memberikan pencerahan terhadap peserta didik, serta pencerahan pada dunia kerja yang berorientasi pada nilai-nilai karakter serta aspek-aspek manusia dan kemanusiaan. Sebagaimana telah banyak dimaklumi, karakter merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Lebih lanjut Sri Sultan HB X (2012:4) menyebutkan bahwa adanya berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang yang terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang baik. Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali paradigma lama tentang pendidikan, yakni pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Warisan nilai-nilai budaya masa lalu itu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.⁴

Implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk

³ Damon, W. Ed.. 2002. *Bringing in a New Era in Characte Education*. California: Hoover Institution Press.

⁴ Dewantara, 1955. "Pangkal-pangkal Roch Taman Siswa" dalam buku *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dari pengalaman kami mengabdikan di daerah Kalimantan di Desa Panca Agung kab Bulungan Prov Kalimantan Utara , kami melihat kurangnya karakter Anak anak didik di dalam lingkungan baik di sekolah apalagi dirumah dari itu kami ingin menanamkan karakter/akhlak supaya menjadikan anak anak berkarakter dari usia dini yang menjadikan mereka tidak kehilangan budaya adat istiadat kita yang ke timur timuran.

Maka dari itu kami mengajukan judul Skripsi Implementasi pendidikan karakter di dalam kitab akhlaquli banin bagi siswa SMP Ulul Albab, supaya menjadi salah satu metode dalam mendidik karakter atau akhlak siswa/I di dalam dunia pendidikan ,

Secara historis SMP Ulul Albab terletak di desa Panca Agung Kab Bulungan prov Kalimantan utara yang mana didesa ini bukan hanya di isi oleh satu suku tetapi berbagai macam suku mulai suku asli penduduk Kalimantan mungkin yang di ketahui khlayak banyak suku dayak akan tetapi dayak juga terbagi banyak sekali mulai dayak tidung, pimping dan lain lain, dari situlah banyak kultur dan karakter setiap anak anak didik yang berbeda .

Selanjutnya berangkat dari beberapa pokok pemikiran di atas penulis memutuskan menulis proposal skripsi ***Implementasi pendidikan karakter dalam kitab akhlaquli banin bagi siswa ulul albab*** supaya menjadi bahan refrench atau metode dalam mendidik karakter anak anak didik .

B. Fokus penelitian

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dalam rumus yang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari perubahan yang menyimpang dari pokok permasalahan.

1. Bagaimana implementasi kitab akhlaqulibanin terhadap karakter siswa/I SMP Ulul Albab ?
2. Bagaimana hasil implementasi kitab akhlaqulibani dalam mengembangkan kreatifitas berfikir siswa/I SMP ulul albab ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi karakter dalam kitab akhlaqulilbanin untuk membentuk karakter siswa SMP Ulul albab di desa panca agung kab bulungan prov Kalimantan utara
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi karakter di dalam kitab akhlaqulilbanin dalam mengembangkan aklahk siswa di SMP Ulul albab .

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang perubahan-perubahan serta perkembangan pembelajaran yang dilakukan di SMP Ulul albab Kalimantan utara dalam bidang karakter/akhlak dalam rangka untuk menciptakan karakter siswa/i yang lebih santun dan berakhlak yang baik demi terbentuknya siswa – siswa yang berkualitas di masa depan.

Sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sendiri. Dan dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola SMP Ulul albab khususnya dan pengelola sekolah sekolah secara umum untuk perbaikan-perbaikan dalam hal proses pembelajaran karakter agar mutu pendidikan meningkat.

Begitu pula penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa institut agama islam tribakti sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang masalah kependidikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Demikian juga penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pembaca tentang proses pendidikan karakter dan perkembangannya yang dilaksanakan di SMP ulul albab Kalimantan Utara .

E. Definisi operasional

1. Implementasi Karakter dalam kitab akhlaqulilbanin

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik bagi perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

- Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill).
- John Sewey merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak (karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.⁵

2. Kitab Akhlaqulilbanin

Kitab akhlaqulilbanin ini merupakan karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja merupakan ulama terkenal. Ia adalah pengarang kitab al-Akhlaq lil Banin dan al-Akhlaq lil Banat yang berisi tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja dididik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya.

3. Kreatifitas Berfikir dalam membentuk karakter

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Berpikir

⁵ Imam gunawan jurnal pendidikan karakter , Universitas negri malang

kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru dalam membentuk karakter agar menjadi pribadi yang berguna baik bagi bangsa dan khususnya agama .

F. Kajian pustaka

1. Implementasi kitab akhlaqulilbanin

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas bangsa. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan dan menjadikan siswanya mempunyai karakter yang baik .

Dalam pembelajaran terdapat adanya suatu interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikannya di sinilah peran guru sangat penting kenapa ? karna seorang guru adalah suri tauladan bagi para siswa. Proses pembelajaran ini merupakan suatu aktifitas transformasi pengetahuan yang melibatkan aktifitas mental serta fisik peserta didik dan juga gurunya .⁶

Lantas bagaimana pentingnya pendidikan karakter bagi anak terutama anak - anak Indonesia ? Dan bagaimana pendidikan karakter yang terkandung pada kitab Al-Akhlaq LilBanin? Penelitian ini ingin menunjukkan deskripsi dan manfaat dari pendidikan karakter yang terdapat pada kitab Al-Akhlaq Lil Banin bagi anak serta mengenalkan kitab ini kepada para pembaca yang belum mengetahuinya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat umum agar dapat secara penuh memperhatikan akhlak anak-anak generasi muda yang nantinya sebagai penerus bangsa agar bisa menjaga dan mengharumkan nama bangsa dengan cara mendidik karakter yang baik sesuai rujukan dalam kitab ini.

⁶ *Salman Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 60.*

Namun yang menjadi masalah klasik dalam sistem pendidikan adalah rendahnya proses pembelajaran. Masalah yang dikhawatirkan guru dalam proses pembelajaran adalah menyangkut keaktifan siswa. Banyak ditemui siswa datang ke kelas hanya sebatas masuk kelas tanpa adanya peran aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Maka dari itu, ini merupakan tugas seorang guru bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dimana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu manakala terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta aktifnya peserta didik untuk bertanya sebagai tanda bahwa mereka menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru.⁷

Sebagai sebuah proses, pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Sedangkan, aktivitas belajar adalah suatu proses.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Dari sisi inilah implementasi kitab aklaq kulibanin sangat berperan bagi perkembangan dalam membentuk karakter baik dalam mengajar ya guru dan juga belajarnya siswa .

2. Kreatifitas Berfikir mebentuk karakter

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Berpikir

⁷ *Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 85*

adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/atau pengertian yang kita kehendaki. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru.⁸ Kekreatifan dapat membedakan antara orang satu dengan orang lainnya, dan juga dapat menentukan karakternya sebab orang yang kreatif lebih maju daripada teman - temanya karena mempunyai banyak ide.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu skripsi Implementasi pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang hasil karya mahasiswa UNNES (Universitas Negeri Semarang) oleh Dwi Wahyu Silvana yoga yang membahas tentang karakter karakter anak didik siswa SMP negeri 1 Semarang.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang kami bahas, maka dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian Kualitatif Naratif Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka yang lebih banyak menggunakan rumusan-rumusan logika, penjelasan-penjelasan serta data-data yang diteliti dilapangan, dan berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu tunggal memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita – cerita yang di sampaikan narasi (narrative) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu sosial . inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas – identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita – cerita narasi , deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggamarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang di teliti.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, antaralain ;

⁸ Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.43

- a) Kualitatif lebih mudah mengadakan penelitian yang hanya berbentuk penjelasan dan data-data.
- b) Metode ini lebih mudah menyajikan hasil penelitian secara langsung antara peneliti dan responden.
- c) Metode ini peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Lokasi penelitian

SMP unggulan Ulul albab yang terletak di Desa Panca Agung, Desa panca agung adalah salah satu desa di kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama (observer). Dalam hal ini, sebagaimana di nyatakan oleh Lexy j. Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹ Atas pandangan tersebut peneliti menjadi orang yang mengumpulkan objek dan lain sebagainya

4. Sumber data

Penelitian yang kali ini penulis buat adalah kategori kepustakaan (library research), penelitian ini. Sumber data yang penulis kumpulkan ada dua macam yaitu:

- a) Sumber data primer: kitab Al-akhlaq lilbanin juz 1, kitab Al-akhlaq lilbanin juz 2, kitab Al-akhlaq lilbanin juz 3, terjemah kitab Al-akhlaq lilbanin juz 1, Terjemah kitab Al-akhlaq lilbanin juz 2, Terjemah kitab Al-akhlaq lilbanin juz 3,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9

b) Sumber data sekunder: Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran.

5. Prosedur pengamatan data

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, interview dan dokumentasi dengan pertimbangan bahwa gejala yang diteliti telah ada secara wajar tanpa adanya usaha manipulasi dari peneliti.

1. Observasi / Pengamatan

Menurut Arikunto metode observasi adalah metode pengumpulan data yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian secara langsung terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰

Alasan mengapa dalam penelitian kualitatif digunakan metode observasi yaitu ;

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat langsung peristiwanya.
- c. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

2. Interview / Wawancara

Wawancara / Interview adalah dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interview) untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah tertentu.¹¹

Interview yang digunakan adalah interview bebas menanyakan apa saja yang sesuai dengan data yang ingin dijangkau melalui interview ini, sedangkan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 133

¹¹ Suharsimi Arikunto, h. 76

terpimpin artinya pewawancara mempunyai pedoman atau ancer-ancer berkenaan dengan apa yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel, yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²

6. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data atau studi dokumen selanjutnya penulis melanjutkan dengan analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun proses analisis data yaitu:

- a) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- b) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹³

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid untuk kemudian di tarik sebuah kesimpulan. Guna

¹² *Ibid.*, h. 206

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke 32, h. 248.

memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan delapan teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

- a. Memperpanjang waktu pengamatan.
- b. Observasi yang dilakukan secara terus menerus.
- c. Triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain.
- d. Pengecekan sejawat.
- e. Kecukupan referensial
- f. Menganalisis data negatif.
- g. Menggunakan bahan referensi, dan
- h. Pengecekan anggota (member check).

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang akan dan telah digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian berlangsung.

I. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun rincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut :

Bab pertama berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka mengenai : Isi kitab akhlaqulil banin, metode metode yang bisa di gunakan dalam kitab akhlak kulibabnin, pengertian karakter, langkah-langkah implementasi kitab aklakulilbanin, kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasikan, pengertian aklak, tujuan pendidikan karakter.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data (objek penelitian, subjek penelitian dan arsip atau dokumen penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan inti dari skripsi ini yaitu tentang pembahasan hasil penelitian yaitu meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang berisi pertama: tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data dewan asatidz. Kedua, deskripsi pendidikan karakter .

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

